

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penulisan karya ilmiah ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah diberikan intervensi teknik *ballon blowing* dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif pada pasien asma.

Pada Pengkajian hasil yang didapatkan yaitu, pasien Ny. S mengeluh sesak napas, pasien tampak mempergunakan otot bantu napas. Pada saat dilakukan auskultasi, muncul bunyi napas lainnya (*wheezing*), pola napas abnormal dengan respirasi 30x/menit dan SpO₂: 86%. Setelah diberikan terapi *ballon blowing* yang dibantu dengan kolaborasi obat-obatan, pada pasien kelolaan kondisi pasien sesak berkurang, pemakaian otot bantu napas mulai berkurang, suara *wheezing* lebih baik dan pola napas pasien sudah membaik, frekuensi napas membaik dengan menunjukkan respirasi 22x/menit dan SpO₂ 98%.

Pemberian terapi *Ballon Blowing* kepada pasien asma dengan pola napas tidak efektif mengakibatkan peningkatan otot intracosta dan mengelevasi otot diafragma maupun kosta, sehingga memberikan peluang dalam penyerapan oksigen serta memproduksi karbondioksida pada paru. Terapi *Ballon Blowing* ini juga dapat mengatasi sesak napas pada pasien sehingga sesak yang dirasakan lebih membaik, otot bantu napas yang digunakan sudah menurun, suara napas *wheezing* membaik, pola napas membaik, frekuensi napas membaik. Terapi *Ballon Blowing* yang dilakukan secara rutin, akan mendorong untuk menanggulangi masalah pola napas yang tidak efektif.

B. SARAN

Sesuai dengan asuhan keperawatan terhadap pasien kelolaan pada diagnosa asma, terdapat sejumlah saran yang direkomendasikan, di antaranya:

1. Bagi Perawat di Ruang Kecak RSUD Mangusada Badung

Diharapkan dengan terapi relaksasi napas dengan teknik *ballon blowing* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien asma. Perawat hendaknya lebih berinovasi pada terapi-terapi non farmakologi dan tidak terpaku pada terapi farmakologi saja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelit selanjutnya untuk mempergunakan karya ilmiah ini sebagai sumber rujukan awal ketika meneliti hal serupa di masa mendatang. Dengan demikian, dapat dikembangkan asuhan keperawatan ini terhadap pasien asma yang diagnosa media pola napas tidak efektif sesuai hasil penelitian serta perkembangan ilmu terbaru.